

PENINGKATAN PRESTASI SISWA IPA MATERI GERAKAN BUMI DAN BULAN MELALUI METODE *SNOW BALL* KELAS VI SEMESTER II SDN PAGU 2 KECAMATAN WATES KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2017/2018

TRI MUHAYATI, S. Pd.

SDN Pagu 2 Kecamatan Wates Kabupaten Kediri

ABSTRAK

Tugas guru adalah menumbuh kembangkan modalitas siswa dengan metode pembelajaran *snow ball*, sebab kenyataan di lapangan nilai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam relatif masih rendah. Dengan rendahnya nilai tersebut berarti Siswa mengalami kesulitan belajar yang mendasar. Karena rendahnya prestasi belajar ini merupakan salah satu indikasi bahwa Siswa Kelas VI Semester II mengalami kesulitan belajar yang serius. Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut : 1) Apakah metode pembelajaran *snow ball* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas VI Semester II SDN Pagu 2 Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. 2) Bagaimana metode pembelajaran *snow ball* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas maka hipotesis tindakan dalam Penelitian ini adalah : "metode pembelajaran *snow ball* dapat meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas VI Semester II SDN Pagu 2 Kecamatan Wates Kabupaten Kediri". Berdasarkan hasil penelitian dan hasil belajar maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *snow ball* yang diterapkan guru dapat meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam materi Gerakan Bumi dan Bulan Siswa Kelas VI Semester II SDN Pagu 2 Kecamatan Wates Kabupaten Kediri, sebelum penelitian rata-rata 65,00, Siklus I 78,33 Siklus II mencapai rata-rata 89,17 maka ada peningkatan dibanding sebelum penelitian sebesar 24,17 ada peningkatan yang cukup signifikan. Berdasarkan kesimpulan diatas maka agar prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VI meningkat disarankan memberi metode pembelajaran *snow ball* kepada siswa, sehingga materi pelajaran dapat diserap dengan maksimal.

Kata Kunci : Peningkatan Prestasi Siswa, IPA, *Snow ball*

PENDAHULUAN

Berdasarkan pengalaman yang dialami peneliti saat praktek pengalaman lapangan (PPL), kondisi di lapangan menunjukkan fakta yang tidak mengembirakan. Sampai saat ini, siswa masih menganggap bahwa Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pelajaran yang sulit, sehingga nilai yang diperoleh siswa masih rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain.

Oleh sebab itu, guru sebagai pendidik perlu berusaha memilih model pembelajaran yang cocok agar dapat merubah pendapat umum bahwa Ilmu Pengetahuan Alam itu sulit Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai hasil pembaharuan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) juga menghendaki bahwa suatu pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Mencermati hal tersebut di atas peran guru dalam pembelajaran sangat penting. Oleh karena itu, guru harus pintar dalam hal memilih dan memilah model pembelajaran maupun metode pembelajaran yang akan digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih model pembelajaran kooperatif karena pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dapat dilakukan dengan cara membagi peserta didik dalam beberapa kelompok untuk melakukan aktivitas belajar secara bersama-sama. Tidak hanya itu, model pembelajaran kooperatif juga menuntut kerjasama peserta didik dan saling ketergantungan dalam struktur, tugas, tujuan dan penghargaan.

Diskusi kelompok model *snow ball* merupakan salah satu metode belajar mengajar dengan kadar keaktifan yang tinggi, dimana metode ini digunakan untuk mendapatkan jawaban yang dihasilkan dari diskusi siswa secara bertingkat. Metode ini dimulai dengan

pembentukan kelompok kecil (yang terdiri dari dua atau tiga orang) kemudian dilanjutkan dengan kelompok yang lebih besar, dan menjadi semakin besar (seperti bola salju) sehingga pada akhirnya memunculkan jawaban yang telah disepakati oleh siswa dalam satu kelompok. Banyak hal yang harus diperhatikan dalam diskusi kelompok, diantaranya materi, tempat duduk siswa serta banyaknya jumlah kelompok. Karena ketiga hal tersebut sangat berpengaruh dalam keefektifan diskusi itu sendiri.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam metode *snow ball* diperlukan suatu kerjasama antar kelompok serta tanggung jawab dari kelompok. Maka dari itu metode *snow ball* sangat sesuai di gunakan dalam model pembelajaran kooperatif.

Melihat harapan dan kenyataan di lapangan seperti itu, maka penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul : " Peningkatan Prestasi Siswa Ipa Materi Gerakan Bumi Dan Bulan Melalui Metode *Snow Ball* Kelas VI Semester II SDN Pagu 2 Kecamatan Wates Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018".

Rumusan Masalah

1. Apakah pembelajaran metode *Snow ball* berpengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VI Semester II SDN Pagu 2 Kecamatan Wates Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Seberapa tinggi tingkat penguasaan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan diterapkannya metode *Snow ball* pada siswa Kelas VI Semester II SDN Pagu 2 Kecamatan Wates Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengungkap pengaruh metode *Snow ball* terhadap kreatifitas siswa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Gerakan Bumi dan Bulan Kelas VI Semester II SDN Pagu 2 Kecamatan Wates Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Ingin mengetahui seberapa jauh kreatifitas siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada materi Gerakan Bumi dan Bulan setelah diterapkannya metode *Snow*

ball pada siswa Kelas VI Semester II SDN Pagu 2 Kecamatan Wates Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018?

Manfaat Penelitian

1. Hasil dan temuan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang metode *Snow ball* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam oleh guru kelas .
2. Sekolah sebagai penentu kebijakan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam
3. Guru, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran yang dapat memberikan manfaat bagi siswa.
4. Siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar dan melatih sikap sosial untuk saling peduli terhadap keberhasilan siswa lain dalam mencapai tujuan belajar.
5. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang peranan guru dalam meningkatkan pemahaman siswa belajar Ilmu Pengetahuan Alam.
6. Sumbangan pemikiran bagi guru dalam mengajar dan meningkatkan pemahaman siswa belajar Ilmu Pengetahuan Soisal.

Definisi Operasional

Bimbingan merupakan suatu bantuan yang diberikan oleh seorang kepada orang lain (murid) yang dirasa bermasalah dengan harapan murid itu dapat menerima keadaan sehingga dapat mengatasi masalahnya dan mengadakan penyesuaian diri terhadap lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, HM, Arifin (1992 : 4).

Motivasi merupakan dorongan yang ada dalam diri Siswa untuk menggerakkan daya upaya suatu aktivitas tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan, Sukari Setijono, (1992 : 56). Motivasi ini tidak tumbuh dengan sendirinya tetapi butuh latihan dan dorongan.

Penelitian Tindakan adalah penelitian yang dipusatkan pada analisis refleksi, terhadap apa yang aktual terjadi di dalam kelas. Dalam hal ini adalah aktivitas guru, aktivitas dan interaksi siswa, guru dan bahan atau tugas-tugas pembelajaran yang digunakan yang teramati selama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

berlangsung, Me. Niff; (1992). Tujuannya adalah untuk mengetahui, mengerti, mengkaji dan menemukan "makna" di balik realitas sosial yang terjadi selama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berlangsung di dalam kelas.

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai, melalui aktivitas yang dilakukan secara dasar untuk memperoleh sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan - kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil aktivitas dalam belajar.

Penilaian adalah suatu tindakan atau suatu prosentase menentukan nilai dari pada suatu atau proses untuk menentukan nilai dari pada sesuatu, Wayan Nur Hasana, D.B, (1983).

Metode *Snow ball*. Metode ini digunakan untuk mendapatkan jawaban yang dihasilkan dari diskusi siswa secara bertingkat yang dimulai dari kelompok kecil kemudian dilanjutkan dengan kelompok yang lebih besar sehingga akhirnya akan memunculkan dua atau tiga jawaban yang telah disepakati oleh siswa secara kelompok. Metode ini akan berjalan dengan baik jika materi yang dipelajari menuntut pemikiran yang mendalam atau yang menuntut siswa untuk berfikir analisis bahkan sintesis. Materi-materi yang bersifat faktual, yang jawabannya sudah ada di dalam buku teks mungkin tidak dapat tepat diajarkan dengan metode ini.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan di atas peneliti menggunakan Jenis Penelitian Tindakan (*action research*). Pembelajaran *snow ball* untuk meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas VI Semester II SDN Pagu 2 Kecamatan Wates Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018.

Dengan perkataan lain penerapan penelitian tindakan di dalam kelas diharapkan mampu mendorong guru memiliki kesadaran diri melakukan refleksi diri atau kritik diri terhadap aktivitas pembelajaran yang diselenggarakan, (MC. Nift; 1992, Hopkind, 1985). Yaitu guru-siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian dijadikan bahan dasar refleksi diri dalam penyusunan rencana tindakan

yang akan dilakukan. Kegiatan ini dilakukan dengan mengikuti alur pokok yaitu : 1) Refleksi awal. 2) Perencanaan Tindakan. 3) Pelaksanaan Tindakan dan pengamatan. 4) Refleksi.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di SDN Pagu 2 Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.

Sumber Data

Sumber data yaitu berupa subyek penelitian yang dapat memberikan informasi yang dapat membantu perluasan teori (Bagdan and Biklen, 1990). Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan Siswa Kelas VI Semester II SDN Pagu 2 Kecamatan Wates Kabupaten Kediri dalam pembelajaran *snow ball* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes buatan guru yang fungsinya adalah: (1) untuk menentukan seberapa baik siswa telah menguasai bahan pelajaran yang diberikan dalam waktu tertentu, (2) untuk menentukan apakah suatu tujuan telah tercapai, dan (3) untuk memperoleh suatu nilai (Arikunto, Suharsimi, 2002:149).

Sedangkan tujuan dari tes adalah untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individual maupun secara klasikal. Di samping itu untuk mengetahui letak kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa sehingga dapat dilihat dimana kelemahannya, khususnya pada bagian mana PTK yang belum tercapai. Untuk memperkuat data yang dikumpulkan maka juga digunakan metode observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh teman sejawat untuk mengetahui dan merekam aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Analisa Data

Analisa data dilakukan secara diskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi dengan bimbingan dan motivasi belajar dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1) Melakukan reduksi yaitu mengecek dan mencatat kembali data-data yang telah terkumpul. 2) Melakukan interpretasi, yaitu menafsirkan yang diwujudkan dalam bentuk pernyataan. 3) Melakukan

inferensi yaitu menyimpulkan, apakah dalam pembelajaran ada peningkatan prestasi belajar dibanding sebelum penelitian. 4) Tahap tindak lanjut, yaitu merumuskan langkah-langkah perbaikan siklus berikutnya atau dalam pelaksanaan di lapangan setelah siklus berakhir berdasarkan informasi yang telah ditetapkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian

a. Pengumpulan Data

Setelah data terkumpul, kemudian diadakan pengecekan apakah data yang terkumpul sudah lengkap sesuai dengan instrumen yang diajukan. Data tersebut terdiri dari hasil ulangan siswa Kelas VI Semester II selama dua Siklus.

Observasi dokumentasi buku daftar nilai rata-rata kelas nilai Ilmu Pengetahuan Alam 59,00. "Sebelum diadakan pembelajaran *Snow ball*".

Sedangkan Hasil Belajar Siklus I setelah mendapat pembelajaran *Snow Ball* adalah : 4 siswa mendapat nilai 60; 6 siswa mendapat nilai 70; 6 siswa mendapat nilai 80; 6 siswa mendapat nilai 90; dan 2 siswa mendapat nilai 100. Nilai rata-rata 78,33. Siswa tuntas 20 (83,33%). Siswa tidak tuntas 4 (16,67%).

Data menunjukkan hasil belajar Siklus I sesudah mendapat Pembelajaran *Snow ball* mencapai rata-rata 78,33 dalam kategori baik, berarti ada peningkatan sebelum mendapat pembelajaran *Snow ball* mencapai 65,00 berarti ada peningkatan 13,33.

b. Rekomendasi Siklus I

Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa Kelas VI Semester II belum mencapai nilai sempurna, masih ada beberapa siswa yang mendapat nilai rendah, (dibawah 70). Perlu perbaikan dan penyempurnaan siklus berikutnya. Diadakan refleksi atas dasar hasil temuan di lapangan dan rekomendasi Siklus I.

Rendahnya nilai siswa diperlukan pembelajaran *Snow ball*.. Berikut data hasil belajar siswa Kelas VI Semester II pada Siklus II : 3 siswa mendapat nilai 70; 6 siswa mendapat nilai 80; 5 siswa mendapat nilai 90; dan 10 siswa mendapat nilai 100. Nilai rata-rata 89,17. Siswa tuntas 24 (100%). Siswa tidak tuntas 0 (0%).

Data di atas menunjukkan Hasil Belajar Siklus II mencapai rata-rata 89,17 meningkat dibanding Siklus I mencapai 78,33 berarti ada peningkatan sebesar 10,83.

Pembahasan dan Refleksi

a. Pembahasan

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari masing-masing siklus dirangkum dalam tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa

Nilai Rata – Rata	
Siklus I	Siklus II
78,33	89,17

Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada Siklus I nilai rata-rata 78,33 pada Siklus II meningkat menjadi 89,17 nilai rata-rata Siklus II dibanding sebelum penelitian nilai rata-rata 65,00 berarti ada peningkatan dibanding Siklus II sebesar 24,17 dengan kategori peningkatan *sangat signifikan*.

b. Refleksi

Dengan memperhatikan data hasil penelitian dan hasil belajar Siklus I dan Siklus II dibanding hasil belajar sebelum penelitian mencapai nilai rata-rata 65,00, Siklus I 78,33, Siklus II mencapai rata-rata 89,17 maka ada peningkatan dibanding sebelum penelitian sebesar 24,17 sangat signifikan. Maka direkomendasikan bahwa metode *Snow ball* sangat baik untuk diterapkan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VI Semester II SDN Pagu 2 Kecamatan Wates Kabupaten Kediri Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil belajar maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Pembelajaran *Snow ball* yang diterapkan guru dapat meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam Materi Gerakan Bumi dan Bulan terhadap Siswa Kelas VI Semester II SDN Pagu 2 Kecamatan Wates Kabupaten Kediri, sebelum penelitian rata-rata 65,00, Siklus I 78,33 Siklus II mencapai rata-rata 89,17 maka ada peningkatan dibanding sebelum penelitian sebesar 24,17 atau sebesar 24% ada peningkatan yang sangat signifikan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka disarankan : Agar prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VI meningkat

disarankan kepada Peneliti atau Pengajar untuk menerapkan metode pembelajaran *Snow ball* kepada siswa agar materi pelajaran dapat diserap dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi Santoso, D. 1992. *Media Pembinaan Pendidikan*, Fa Dian Indah Pustaka, Surabaya.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan, 1997, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Depdikbud, Jakarta.
- Depdikbud, 1994, *Bimbingan dan Penyuluhan SD*, Depdikbud, Jakarta.
- Depdikbud, 1995, *Pedoman Penilaian di SD*, Dirjen Dikdasmen, Jakarta.
- Depdikbud, 1999, *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar di SD*, Dirjen Dikdasmen, Jakarta.
- Depdiknas, 2002, *Penyesuaian GBPP dan Penilaian Pada Sistem Semester di SD* Depdiknas, Jakarta.
- De Porter, B.M.S.S, Nourie, 2000, *Quantum Teaching*, Kaifa Bandung.
- Hopkind, D. 1985, *A Teacher's Guide to Dassroom Research*, Philadelphia, Open University Press, Milton Keynes.
- MC. Niff, J. 1992, *Action Rersearch Principles and Practice*, New York Rantidge Chapment dan Hall Inc.
- Nasution, S, 1992, *Metode Penelitian-Naturalistik Kualitatif*, Tarsito, Bandung. NDT; PPL, UNM Malang, 1993, *Petunjuk Pelaksanaan PPL Keguruan IKIP Malang*, Malang.
- Tim Abdi Guru, 2006, *Ilmu Pengetahuan Alam, Untuk SD Kelas VI*, Penerbit Erlangga
- PUJIATI, Retno Heny, *Cerdas Pengetahuan Alam 6 : untuk Kelas VI SD/MI Kelas VI/ Retno Heny Pujiati, Umi Yuliati; editor Lukman Ali Popalia. — Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.*